

# BAB I

## PENDAHULUAN

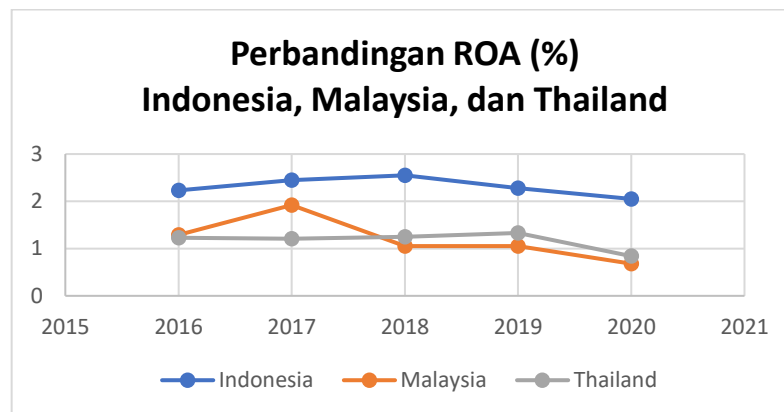
### 1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum alat yang bisa dijadikan tolak ukur atau indikator perusahaan dalam menjalankan dan mencapai tujuan-tujuan, visi misinya dapat terlihat dari sebagaimana hasil atau prestasi kinerja keuangan dan tentunya nilai pasar atau *market value* dari perusahaan itu sendiri (Wijaya, 2012). Pengukuran kinerja merupakan suatu tahap dimana perusahaan dapat merefleksikan keberhasilan ataupun kegagalan pengelolaan perusahaan dalam melaksanakan, menjalankan dari tugas pokok sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan dari perusahaan. Sebenarnya tujuan utama dari pengukuran kinerja adalah untuk melakukan perbaikan yang secara terus menerus, tentunya hal itu akan membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor. Hal yang dapat dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berarti juga menunjukkan kepada para penanam modal atau *investor* bahkan masyarakat luas secara umum bahwa keadaan atau kinerja perusahaan tersebut memiliki atau mempunyai kredibilitas yang sangat baik (INDARTI, 2012).

Analisa laporan keuangan adalah cara penilaian laporan keuangan berserta elemen-elemen yang terdapat didalamnya yang hakikatnya untuk mengevaluasi dan memperkirakan kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Dalam analisa

laporan keuangan, alat ukur yang digunakan bisa dengan melihat risiko keuangan perusahaan, yang dimana dalam rasio tersebut mempunyai dua cara atau mekanisme perbandingan, yaitu 1) dengan membandingkan rasio saat ini (*present ratio*) dengan rasio sebelumnya (*histories ratio*) atau dengan sebuah rasio yang telah diasumsikan untuk masa-masa yang akan datang untuk perusahaan tersebut, 2) Dengan membandingkan rasio dari sebuah perusahaan dengan rasio yang sama dari perusahaan lainnya dengan industri bisnis yang sejenis.

Menurut Republika.co.id bahwa perbankan di Indonesia memiliki kinerja keuangan diatas rata-rata industri keuangan di beberapa Negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik *return on asset* (ROA) yang dianalisis oleh penulis (*Bank Di Indonesia Untung, 2014*). Namun disayangkan di tahun 2020 kemampuan bank untuk memperoleh laba terganggu. Penyebabnya, tak lain dari segi ekonomi yang belum stabil akibat pandemic covid-19. Di Indonesia sendiri dampak dari pandemic covid-19 pada pertumbuhan laba bersih bank tahun 2020 terkontraksi -33.08% dari periode tahun lalu (ekbis.sindonews.com). Sedangkan sistem perbankan Thailand mencatat laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar 146, 2 miliar bath yang menurun dari tahun 2019, yang mengakibatkan ROA menurun dari 1,39% di tahun 2019 menjadi 0,65% (bot.or.th). Hal ini dapat terlihat dari posisi ROA perbankan yang terus menyusut. Sederhananya, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset milik perusahaan.



**Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Perbankan**

Sumber: Diolah Penulis, 2021

Untuk kondisi perbankan di negara Indonesia, bahwa bank di Indonesia sudah banyak yang melakukan penutupan pada kantor cabangnya dikarenakan semua kegiatan bank beralih menggunakan teknologi. Berdasarkan data dari OJK, yang terdapat pada berita [cncindonesia.com](https://cncindonesia.com) bahwa jumlah kantor cabang perbankan di Indonesia berkurang secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bank BCA, pada tahun 2007 sebanyak 71%, 17% melalui kantor cabang, dan sisanya melalui *mobile banking*. Namun tahun 2019 75% nasabah melakukan transaksi menggunakan *mobile banking* dan *internet banking*, sisanya melalui ATM dan kantor cabang. Sedangkan untuk Malaysia, Bank Negara Malaysia (BNM) sedang menyiapkan penerbitan lisensi untuk perbankan digital. Dalam berita <https://id.prnasia.com/> Hong Leong Bank telah menyediakan layanan kegiatan bank full menggunakan teknologi *e-know-your-customer* seperti pembukaan rekening nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang. Dalam upaya memperbaiki lanskap perbankan secara keseluruhan, Thailand telah mempertimbangkan Digital Perbankan sebagai pilihan. Kasikorn Bank dalam berita

finextra.com mengatakan bahwa mereka terus bekerja dan melayani pada pengembangan platform digital untuk menawarkan pelayanan keuangan. Selain itu juga Kosikorn Bank sedang mencari peluang bisnis baru dalam bidang digital perbankan.

Dengan melambatnya maka perusahaan perbankan harus tetap mempertahankan kinerja perbankan tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa yang akan datang (Kurniasari & Memarista, 2017). Perbankan dalam memperoleh pendapatannya dapat diperoleh dari dua sumber yaitu *fee based income* dan *interest income*. *Fee based income* merupakan pendapatan yang berasal dari inovasi, produk dan layanan. Selain itu, produk-produk perbankan yang ada masih kurang beragam dan tidak inovatif. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang ada masih banyak memiliki keterbatasan yaitu dengan kurang efektif dalam mencari sumber pendapatan yang lain sejenis dengan *fee based income*. Direktur Utama Bank Ina Perdana, Tbk. Daniel Budirahaju dalam berita keuangan.kontan.ac.id mengatakan bahwa strategi efisien di segala bidang pada masa pandemic covid-19 harus meningkatkan *fee based income*. Jika terdapat inovasi dalam meningkatkan *fee based income* dapat membuat pertumbuhan perbankan akan menjadi lebih baik lagi. Yang tentunya akan dapat meningkatkan nilai ROA perbankan sendiri.

Dalam upaya untuk mencapainya kondisi keuangan dan nilai pasar (*market value*) yang bagus hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan kebanyakan saat ini adalah dengan membangun sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi

yang dapat diandalkan dan juga menjaga hubungan atau relasi yang baik dengan semua pelanggan, hal-hal ini merupakan pengimplementasian dari *intellectual capital* (Wijaya, 2012). Pengungkapan *intellectual capital* sendiri didorong dengan hadirnya “*New Economy*”, dimana hal ini mempunyai prinsip bahwa sebuah perkembangan dari teknologi informasi dan tentunya ilmu pengetahuan (Bontis et al., 2000).

Di era ekonomi yang baru ini dimana berbasis pengetahuan, perusahaan diseluruh dunia telah mengetahui bahwa sumber daya aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) berkontribusi dalam memperoleh kinerja yang unggul. Maka dari itu keefektifan manajemen *intellectual capital* telah diketahui sebagai sebuah *resources* atau sumber daya yang amat penting dalam membentuk nilai dari perusahaan dan keunggulan dalam bersaing bagi perusahaan yang modern termasuk perusahaan jasa keuangan bahkan termasuk juga perbankan (Nawaz & Haniffa, 2017). Dengan kata lain memang *intellectual capital* bermanfaat dalam menghasilkan keunggulan dalam bersaing seharusnya *intellectual capital* juga akan berefek positif terhadap kinerja atau kondisi dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan modal fisik (*physical capital*) memang krusial atau sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan tetapi *intellectual capital* harus tetap ikut andil dalam menentukan kualitas dari jasa yang ditawarkan kepada *customer*, terutama pada bisnis perbankan yang mengandalkan kepercayaan dari nasabahnya.

Menurut pengertian dari *International Accounting Standard* (IAS) no 38, *intangible asset* atau asset tidak berwujud merupakan asset non-moneter yang

tanpa substansi fisik dan dapat diidentifikasi. Di era sekarang aktiva tidak berwujud (*intangible asset*) menjadi suatu nilai yang lebih dibandingkan dengan aktiva berwujud (*tangible asset*) yang dimana *intangible asset* tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk lebih kompetitif dan juga dapat dijadikan kunci penentu kesuksesan perusahaan (Muslih, 2011). Tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi perusahaan terutama perbankan, karena perusahaan dipaksa untuk menghadirkan inovasi teknologi yang berguna untuk unggul ditengah persaingan yang sangat sulit dan ketat, lalu perusahaan juga dihadapkan dalam dilema yaitu bagaimana cara perusahaan menjalankan bisnisnya didasari pengetahuan agar dapat bersaing dan mempunyai *going concern* di era sekarang.

Sebelumnya, masyarakat lebih konservatif atau berfokus dengan menggunakan dan mengandalkan faktor input dari tenaga kerja, modal, bahan baku dan hal lainnya yang dimana *intangible asset* hanya dijadikan nilai tambah (*value added*). Berbeda dengan sekarang dimana teknologi informasi, pengetahuan dan kemampuan intelektual menjadi sumber utama dan penting bagi suatu organisasi yang harus digunakan secara efektif dan mendapatkan kelebihan untuk dapat bersaing (Tran & Vo, 2018). Karena pada dasarnya kenaikan kinerja organisasi tidak dihasilkan dari kebijakan makroekonomi atau keseimbangan keuangan, melainkan hasil dari perkembangan teknologi, adanya inovasi dan kualitas *resources* atau sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan itu sendiri yang dimana hal itu harus didukung dengan adanya investasi dalam pengetahuan, penelitian dan pengembangan secara terus-menerus oleh perusahaan tersebut (Gogan et al., 2016).

*Intellectual capital* memiliki beberapa model pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, salah satunya yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yakni *Model Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yakni mengukur efisiensi dari *value added* atas kemampuan pengelolaan intelektual perusahaan. Komponen utama pada VAIC<sup>TM</sup> adalah modal fisik, modal sumber daya manusia, dan modal struktural. Pengimplementasian VAIC<sup>TM</sup> dapat mendorong perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya begitu juga dengan perusahaan perbankan yang dimana hal ini bisa menjadi kelebihan atau keunggulan untuk bersaing dengan bank lainnya, terkhusus bagi bank dalam negeri yang dimana sejak tahun 2015 sudah mulai merealisasikan kesepakatan antara Indonesia dengan sepuluh Negara ASEAN yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga dimulainya integrasi dunia jasa keuangan di ASEAN pada tahun 2020. MEA sebuah perubahan dimana barang, jasa dan tenaga kerja dapat berpindah secara bebas tanpa adanya batasan. Dengan demikian, seharusnya MEA menjadi ajang bagi bank dalam negeri bisa bersaing dengan bank luar negeri yang akan masuk ke Indonesia.

VAIC<sup>TM</sup> dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan dibuktikan dari beberapa hasil seperti (Simarmata & Subowo, 2016) yang menemukan bahwa VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Tran & Vo, 2018) juga menemukan VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2011) bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Dan juga penelitian yang yang dilakukan

oleh (Chowdhury et al., 2018) juga menemukan VAIC™ tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Selain dari *intellectual capital*, informasi terkait kesuksesan dari suatu perusahaan juga dapat dinilai dari kesuksesan seorang dalam memimpin perusahaan tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada masa globalisasi ini, para investor mulai menuntut peran dan tanggungjawab dari CEO untuk memenuhi harapan dari para investor (Ramadhani & Adhariani, 2015). Jika perusahaan dapat berhasil mencapai tujuan dan visi misi, maka itu menjadi suatu pencapaian bagi direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Seorang CEO memiliki peranan penting bagi perusahaan karena ia bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil atas kegagalan atau kesuksesan pada perusahaan. Selain itu, CEO yang kuat mempunyai kecenderungan membuat keputusan lebih kritis pada saat masa-masa penting, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Brahmana et al., 2020). Sebagai mekanisme penting di dalam sebuah perusahaan selain berperan sebagai pengambil keputusan, CEO juga bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan pengarahan untuk melindungi para kepentingan lainnya (Maghfiroh & Utomo, 2019). Dalam melakukan pengambilan keputusan, CEO juga memerlukan kompetensi yang beragam seperti karakteristik personal, latar belakang, intelektual, kapabilitas, serta pengalaman yang dimilikinya. Selain itu juga masih banyak faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambilnya, mulai dari pertimbangan rasional, emosional hingga faktor



psikologis seseorang (Al-Shammari & Al-Saidi, 2014). Salah satu faktornya yang dapat mempengaruhi faktor tersebut adalah *gender* dari CEO itu sendiri.

Di era sekarang ini, keberadaan wanita di dalam sebuah jabatan tertinggi di perusahaan sudah sepatutnya di pertimbangan. Pada dasarnya seorang wanita memiliki gaya kepemimpinan yang lebih memotivasi, dapat mendorong karyawan lebih baik, dan juga dilihat dari absensinya wanita memiliki absensi yang lebih bagus (Jadiyappa et al., 2019). Dengan masih dikitnya wanita yang ditempatkan pada posisi puncak mungkin disebabkan adanya pandangan yang berbeda terkait kesuksesan yang diraih oleh laki-laki dan wanita (Hamdani & Hatane, 2015). Terlepas dari gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang wanita, tidak dapat dipungkiri bahwa *gender* dari posisi CEO masih sering menjadi bahan perdebatan, khususnya di negara Indonesia yang masih mempunyai adat ketimuran. Perusahaan yang sangat konservatif masih menganggap bahwa posisi top manajemen masih harus dipegang oleh seorang direktur utama laki-laki. Perekembangan ini seharusnya tidak luput dari pengaruh perbedaan psikologi laki-laki dan wanita dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Huang & Kisgen, 2013).

Sedangkan untuk variable CEO *gender* pada penelitian ini, didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Hamdani & Hatane, 2015). yang menunjukkan bahwa CEO *gender* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jadiyappa et al., 2019) bahwa CEO *Gender* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang menggunakan studi empiris perusahaan yang terdapat di negara India.

Pada penelitian ini merupakan modifikasi penelitian terdahulu yaitu (Simarmata & Subowo, 2016) & (Hamdani & Hatane, 2015) mengenai pengaruh *intellectual capital* dan CEO *gender* terhadap kinerja perusahaan. Hal yang membedakan dan menjadi kontribusi pada penelitian ini yaitu pertama penelitian ini menggunakan negara Indonesia, Malaysia, dan Thailand karena belum terdapat penelitian terkait dengan observasi di Indonesia, Malaysia, dan Thailan. Tiga negara ini menjadi objek penelitian karena negara tersebut masuk kedalam satu Kawasan wilayah negara yaitu *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) serta tergabung dalam satu komunitas yaitu *The Indonesian-Malaysian-Thailand Growth Triangle*. Kedua, focus penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor perbankan yang mengedepankan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan melibatkan kepercayaan pada nasabah dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu juga perbankan menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Ketiga, pada penelitian ini menambahkan variabel pandemic covid-19. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital, CEO Gender terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand: Sebelum dan Masa Pandemic Covid-19”**.

## **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah pada suatu penelitian merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk ditentukan terlebih dahulu. Agar penelitian ini lebih fokus pada tujuan penelitian, maka penulis melakukan pembatasan ruang lingkup pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas oleh penulis antara lain:

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan jasa sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, dan *Stock Exchange of Thailand* periode 2016 – 2020.
2. Penelitian ini, hanya berfokus membahas masalah yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sektor perbankan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan CEO *gender*.

### 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* pada masa sekarang merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah perusahaan terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnisnya dibidang ilmu pengetahuan. Penerapan *intellectual capital* dalam industri perbankan juga tak luput dari penelitian karena sektor perbankan salah satu sektor industri yang mengedepankan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan operasionalnya.
2. Pada masa sekarang para investor menuntut untuk CEO dapat memenuhi harapannya. Dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh CEO memiliki banyak faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambilnya salah satunya faktor adalah *gender* dari CEO itu sendiri. Pada saat ini, keberadaan wanita dalam posisi tertinggi seharusnya sudah patut dipertimbangkan. Tetapi masih sedikitnya wanita yang ditempatkan pada posisi puncak disebabkan pandangan yang berbeda terkait kesuksesan yang diraihinya.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh penulis, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
2. Apakah CEO *gender* mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?
3. Apakah pandemic covid-19 mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand?

#### 1.5. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah ini berguna untuk mengingat bahwa penulis terdapat keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk variable independent *intellectual capital* ini akan menggunakan proksi VAIC, dengan alasan proksi VAIC dapat menjelaskan tingkat efisiensi yang dihasilkan dari komponen *intellectual capital*, sedangkan variable independent CEO *Gender* menggunakan metode dummy, dimana 1 untuk wanita dan 0 untuk pria, karena akan berfokus pada presentase tingkat pengalaman yang dimiliki oleh CEO yang nantinya akan berguna untuk para pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.
2. Perusahaan jasa sektor perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand

3. Perusahaan jasa sektor perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2016 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan jasa sektor perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang memiliki kelengkapan dalam data yang akan dibutuhkan oleh penulis dalam menganalisis dan memperhitungan variable yang terdapat pada penelitian ini.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hasil yang akan diperoleh oleh penulis dengan melakukan bukti empiris yang digunakan. Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis:

1. Untuk menunjukkan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
2. Untuk menunjukkan pengaruh CEO *gender* terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.
3. Untuk menunjukkan pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia, Malaysia, dan Thailand.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yakni bagi akademisi, emiten, regulator, maupun investor. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Bagi Akademisi**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pembanding untuk menambah wawasan tentang *intellectual capital* dan CEO Gender.

### **2. Bagi Emiten**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam membuat atau mengambil keputusan dalam pengelolaan *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relation capital* dan menilai adanya keberadaan CEO Gender pada suatu perusahaan untuk dapat memberikan kinerja perusahaan yang baik, dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

### **3. Bagi Regulator**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pihak regulator yang selaku membuat kebijakan mengenai perbankan dan pengawasan dalam kegiatan perbankan. Selain itu, dapat digunakan juga dalam membuat kebijakan untuk menentukan kualitas sumber daya manusia untuk perbankan di Indonesia agar semakin berkembang dan membaik.

### **4. Bagi Investor**

Didalam penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, khususnya yang dikaitkan oleh *intellectual capital* dan CEO gender.

Sehingga diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam menentukan pilihan untuk investasi yang sesuai dan dapat dilihat dari sisi kinerja perusahaan.

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman di setiap bab yang terkait. Adapun isi dari sistematika pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. komponen lain yang dijelaskan dalam bab ini yaitu ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membahas mengenai pembahasan pada tinjauan Pustaka yang menguraikan teori-teori dan pengertian-pengertian dasar yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Selain itu bab ini juga akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam suatu landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan

laporan tahunan perusahaan yang terdapat di *website* setiap perusahaan pada periode 2016 – 2020. Pengumpulan sampel juga dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Pada bagian ini juga mencakup sumber data, populasi, dan sampel, periode data, model empiris, deskripsi operasional variable, dan teknik analisis yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis yang telah digunakan.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan uraian hasil dari penelitian yang berjudul pengaruh *intellectual capital*, *CEO power* terhadap kinerja perusahaan pada perbankan di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Bagian ini berisikan tentang gambaran umum, deskriptif statistik variable, hasil estimasi, dan pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak serta diinterpretasikan.

#### BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis pada bab sebelumnya, membahas kesesuaian hasil penelitian dengan peneliti sebelumnya serta memberikan saran atas keterbatasan pada penelitian ini.